

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IPA
MENGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 14
WAYLIMA TAHUN PELAJARAN
2022/2023

Widya Sari¹, Buang Saryantono², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

widyasarii1404@gmail.com¹, b.saryantono@gmail.com², Connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam materi listrik statis dan listrik dinamis menggunakan model *Snowball Throwing*. Penelitian merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Waylima Kecamatan Waylima Kabupaten Peasawaran tahun pelajaran 2022/2023 yang jumlah siswanya ada 19 peserta didik. Objek penelitian adalah aktivitas hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari pra siklus masih rendah atau belum mencapai KKM. Hasil pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 63% namun belum mencapai 85% maka dilanjutkan siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 90 sehingga ketuntasan belajar peserta didik sudah tuntas mencapai 95% melebihi kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata 64% dan pada siklus II mencapai 89%. Berdasarkan, dapat disimpulkan bahwa model *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik materi IPA kelas IV SD Negeri 14 Waylima tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Snowball Throwing*.

Abstrack: *This study aims to increase the activity and learning outcomes of students in static electricity and dynamic electricity using the Snowball Throwing model. Research is a type of classroom action research (CAR). The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri 14 Waylima, Waylima District, Peasawaran Regency for the 2022/2023 academic year, with a total of 19 students. The object of research is the activity of student learning outcomes. Data collection techniques used in this study using test techniques, interviews, observation and documentation. Based on the results obtained, the increased activity and learning outcomes of students from the pre-cycle were still low or had not yet reached the KKM. The results in the first cycle of student learning completeness reached 63% but had not yet reached 85%, so it was continued in cycle II. In cycle II the class average reached a score of 90 so that the complete learning of students had reached 95% exceeding the minimum mastery criterion. Meanwhile, in increasing the learning activities of students in the first cycle it reached an average value of 64% and in the second cycle it reached 89%. Based on this, it can be concluded that the snowball throwing model can increase the activity and learning outcomes of students in science material for grade IV SD Negeri 14 Waylima in the 2022/2023 academic year.*

Keyword: *Learning outcomes, Snowball Throwing Method.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar menyangkut adanya perubahan perilaku relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Pada pembelajaran IPA di SD guru dapat membuka berbagai pikiran yang berkualitas dengan alam dari siswa yang bervariasi. Sehingga siswa dapat memahami alam sekitarnya, mulai dari binatang, tumbuhan, tubuh kita sebagai manusia, tanah atau bumi, langit dan sebagainya. Dengan demikian manfaat pembelajaran IPA di SD sangat besar terutama dalam menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran pengetahuan alam yang ditemui sehari-hari. Sehingga siswa dapat mengetahui tentang dirinya dan lingkungannya maupun hubungan dirinya dengan lingkungan alamnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV Negeri 14 Waylima, pembelajaran IPA selama ini masih menggunakan model ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru di SD Negeri 14 Waylima ini dengan cara tukar pinjam alat peraga tersebut dengan kelas lainnya, dan kurangnya kekompakan dalam belajar kelompok, hal ini tentu berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar materi IPA menggunakan model Snowball Throwing

pada siswa kelas 4 SD Negeri 14 Waylima tahun pelajaran 2022/2023.

Menurut Sanjaya dalam Afandi (2013:4) mengemukakan bahwa hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Purwanto (2008:46) Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Menurut Purwanto (2008:47) Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah berhasil mempelajari materi pelajaran di dalam kelas yang diperoleh dari menampilkan performan seperti tes materi pelajaran dan kemudian dinyatakan dengan angka,

dengan belajar akan menambah pengetahuan dimana seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditanamkan pada anak didik karena melalui pembelajaran IPA, peserta didik mampu bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Rusnadi, 2013). Pembelajaran IPA diharap dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Susiani, 2013) Menurut (Trisnani, 2015) pelajaran IPA memiliki peranan penting dalam perkembangan manusia, baik dalam hal perkembangan teknologi yang dipakai untuk menunjang kehidupannya maupun dalam hal penerapan konsep.

Huda (2013: 226) menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang menggunakan kertas berisi pertanyaan kemudian diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada peserta didik yang lain. Peserta didik yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan di dalamnya. Pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya.

Syaifulloh, (2009) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi juga dapat

memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara kolaboratif atau bekerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri 14 Waylima.. Ada empat tahapan yang penting dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu yang terdiri dari: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan (action), (3) Pengamatan (observation), dan (4) Refleksi (reflection).

Data penelitian diperoleh dari observasi, teknik tes, penyebaran angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2022 di SD Negeri 14 Way Lima terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV Hal ini bisa terlihat pada hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 hanya 5 orang siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 26,31% dengan rata-rata skor yakni 57,89% sedangkan yang belum mencapai KKM 73,68%. Dari hasil tersebut maka diketahui perolehan presentase hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang diharapkan, selain itu aktivitas yang ditimbulkan siswa cukup rendah, banyak siswa yang belum berani bertanya, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak adanya faktor pendukung atau media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab utama hasil belajar siswa menurun. Maka pada penelitian ini

akan dilaksanakan PTK. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model Snowball throwing.

2. Deskripsi Siklus I

a. Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus I, didapat hasil aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel
Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Kriteria	Rentangskor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat aktif	85-100	0	0
2	Aktif	70-84	5	26,32%
3	Cukup aktif	60-69	10	52,63%
4	Kurang aktif	50-59	4	21,05%
5	Sangat kurang aktif	0-49	0	0
Total			19 siswa	100%
Presentase siklus I			64,36%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas guru selama pembelajaran bahwa hasil yang aktif yaitu 5 peserta didik atau presentase 26,32% dari 19 peserta didik, selanjutnya cukup aktif 10 peserta didik atau presentasinya 52,63% dari 19 peserta didik, dan selanjutnya yang kurang aktif 4 peserta didik atau presentase 21,05% dari 19 peserta didik.

b) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah ≥ 85 yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

**Tabel
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

HASIL BELAJAR			
TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
12	63,15%	7	36,84
Nilai tertinggi	85		
Nilai terendah	40		
Rata-rata	67,63		

Berdasarkan hasil tabel siklus I di atas diketahui bahwa sesudah ditetapkan model *Snowball Throwing* terdapat 12 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 63,12% dengan rata-rata skor 67,63%.

3. Deskripsi Siklus II

a) Observasi aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa di kelas dapat terlihat dengan adanya observasi secara langsung Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel
Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Kriteria	Rentangskor	Prekuensi	Presentase
1	Sangat aktif	85-100	14	73,68%
2	Aktif	70-84	3	15,79%
3	Cukup aktif	60-69	2	10,53%
4	Kurang aktif	50-59	0	0
5	Sangat kurang aktif	0-49	0	0
Total			19 siswa	100%
Presentase siklus II			89,47%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas guru selama pembelajaran bahwa hasil yang sangat aktif yaitu 14 peserta didik atau presentase 73,68% dari 19 peserta didik, selanjutnya aktif 3 peserta didik atau presentasinya 15,79% dari 19 peserta didik, dan selanjutnya yang cukup aktif 2 peserta didik atau presentase 10,53%.

b) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah nilai ≥ 85 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel
Hasil Belajar Siswa Siklus II**

HASIL BELAJAR			
TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
16	94,73%	2	10,52%
Nilai tertinggi	100		
Nilai terendah	65		
Rata-rata	92,10		

Berdasarkan hasil table siklus II di atas diketahui bahwa sesudah ditetapkan menggunakan model *Snowball Throwing* terdapat 16 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 94,73% dengan rata-rata skor 92,10%.

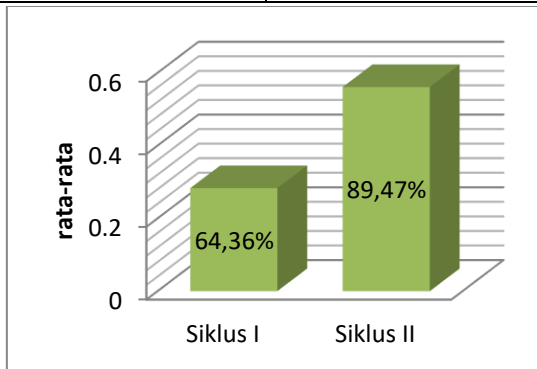
4. Rekapitulasi pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

a. Aktivitas siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini

Tabel
Rekapitulasi Hasil Aktivitas siswa siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siklus	Presentase
Siklus I	64,36%
Siklus II	89,47%



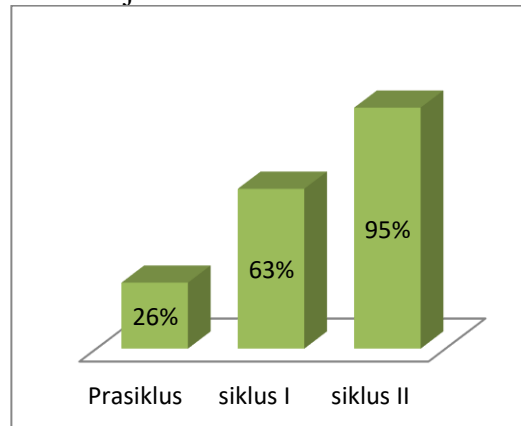
Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran hasil data disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran data tentang perencanaan adalah persiapan pengajaran tertulis yang berupa satuan pelajaran. Data proses pembelajaran meliputi tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Hasil data ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas siswa melalui penggunaan model *Snowball throwing* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 14 way lima

b. Hasil belajar siswa

Tabel
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Komponen analisis	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	5	12	17
2	Belum tuntas	14	7	2
3	Jumlah skor	1100	1285	1750
4	Rata-rata	57,89	67,63	92,10
5	Ketuntasan	26,31 %	63,15%	94,73%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu 26% dan yang belum tuntas sebesar 74% dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Selanjutnya hasil belajar yang tuntas pada siklus 1 yaitu 63% dan yang belum tuntas 37% dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 95% sedangkan yang belum tuntas 11% dari jumlah keseluruhan 19 siswa.



Berdasarkan grafik pengamatan peneliti dari tindakan kelas, pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel dan grafik peningkatan hasil belajar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah siswa dari 5 siswa yang tuntas belajar pra siklus, sedangkan dalam peningkatan hasil belajar menggunakan model ini 17 siswa tuntas belajar melalui penggunaan model *Snowball throwing* mata pelajaran

IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Way Lima.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, menggunakan model Snowball throwing ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Negeri 14 way lima. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model Snowball throwing dalam proses dapat menarik perhatian peserta didik sehingga membantu meningkatkan pemahaman belajar kelompok peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dalam penggunaan model Snowball throwing, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar guru bisa menggunakan media dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hal ini bahwa aktivitas dan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Model *Snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi juga dapat

memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran.

Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran hasil data disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran data tentang perencanaan adalah persiapan pengajaran tertulis yang berupa satuan pelajaran.

Data proses pembelajaran meliputi tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Hasil data ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas siswa melalui penggunaan model Snowball throwing pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 14 way lima. Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran hasil data disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran data tentang perencanaan adalah persiapan pengajaran tertulis yang berupa satuan pelajaran.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu 26% dan yang belum tuntas sebesar 74% dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Selanjutnya hasil belajar yang tuntas pada siklus 1 yaitu 63% dan yang belum tuntas 37% dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 95% sedangkan yang belum tuntas 11% dari jumlah keseluruhan 19 siswa.

Berdasarkan grafik pengamatan peneliti dari tindakan kelas, pra siklus, siklus I dan siklus II pada tabel dan grafik peningkatan hasil belajar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah siswa dari 5 siswa yang tuntas belajar pra siklus, sedangkan dalam peningkatan

hasil belajar menggunakan model ini 17 siswa tuntas belajar melalui penggunaan model Snowball throwing mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 14 way lima.

Pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 hanya mencapai 5 peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 26,31% dengan rata-rata skor yakni 57,89%.

Pada siklus 1, dengan menerapkan penggunaan listrik statis dan dinamis pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68% dan ketuntasan belajar mencapai 63% atau dari 12 siswa sudah tuntas belajar.

Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 90 dan ketuntasan belajar sudah mencapai 95% atau ada 17 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus ini sudah tuntas belajar secara keseluruhan, Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa merasa terbantu dan senang dengan penggunaan model Snowball throwing yang diberikan oleh guru. Penggunaan model Snowball throwing dalam penyampaian materi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran dikelas dan sesuatu hal yang baru untuk mereka dan siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Belajar menggunakan model Snowball throwing membuat siswa bisa lebih memahami materi sifat-sifat listrik statis dan dinamis secara jelas, dapat menggambarkan bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga terlatih untuk dapat berpikir kritis dan saling tenggang rasa. Siswa juga dilibatkan untuk lebih bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar siswa pun terus meningkat dari rasa bosan untuk belajar IPA karena siswa belajar dengan menggunakan media perantara dalam pembelajaran. siswa sudah tidak menganggap IPA adalah pelajaran yang sulit tetapi

pelajaran yang mudah jika dikerjakan menggunakan model dan alat peraga apapun. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbagai macam bentuk benda listrik statis dan dinamis

Metode pembelajaran menggunakan model Snowball throwing dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. peran aktif siswa terlihat dari kontribusi pendapat dan kesungguhan mereka dalam bekerja sama selama berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan terjadi pada siklus II, dengan kata lain penggunaan model Snowball throwing untuk pembelajaran ini mengajak siswa untuk lebih aktif dan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat pada siswa yang bernama KS yang memiliki peningkatan pada siklus pertama pada pertemuan pertama mencapai angka dan pertemuan kedua mencapai angka, mencapai peningkatan yang cukup untuk hasil belajar pada setiap pertemuannya. Hasil belajar terendah pada siklus pertama terlihat pada siswa yang bernama KS dengan nilai pertemuan pertama dengan angka dan pertemuan kedua dengan angka, mencapai peningkatan yang cukup untuk hasil belajar pada setiap pertemuannya.

Adapun kelebihan snowball Throwing yaitu melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan. Peserta didik lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena peserta didik mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok. Dapat membangkitkan keberanian peserta didik

dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.

Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman maupun guru. Peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Peserta didik akan memahami makna tanggung jawab. Peserta didik akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain. Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang di buat temannya seperti apa. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih efektif. Kegiatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotori dapat tercapai. Meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik, sebab ada ketua kelompok Melatih peserta didik untuk belajar mandiri, karena masing- masing peserta didik diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.

Menurut Saminanto (2010:37) metode pembelajaran Snowball Throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju, metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas yang terbuat dari kertas dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. penelitian ini bermanfaat meningkatkan

hasil belajar karena lebih komunikatif, system belajar dua arah yaitu guru dan siswa sama-sama aktif terlibat didalamnya dan juga pembelajaran ini lebih menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan menggunakan model Snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi listrik statis dan dinamis siswa kelas IV SD Negeri 14 way lima.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes siswa pada siklus I dan siklus II sebesar ketuntasannya setelah diterapkan dengan menggunakan model Snowball throwing mengalami peningkatan di setiap siklusnya, demikian juga dengan banyaknya siswa yang telah memenuhi KKM dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas IV SD Negeri 14 way lima kabupaten pesawaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA efektif melalui penerapan penggunaan model snowball Throwing pada materi listrik statis dan dinamis, dan ketuntasan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran, yaitu:

1. Aspek penggunaan model snowball throwing pada siklus 2 diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga listrik statis dan dinamis sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus 1 yaitu memperoleh rata-rata 67,63 sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II yaitu 94,73% dapat dikategorikan hasil belajar peserta didik meningkat.
2. Aspek aktivitas menggunakan model snowball throwing pada siswa kelas IV memiliki kelebihan yang dapat menarik perhatian siswa yang dimana didalamnya terdapat kolaborasi antar kelompok lain perhatian siswa dan semangat belajar, sehingga siswa

tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

24/794 (dikutip 7 November 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Nur. (2016). *Penerapan Sainifik Untuk Meningkatkan Kreatifitas. Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IP*. Jurnal Pendidikan. Volume 1, Nomor 1. (di kutip 5 November 2022)
- Agustin, Vivin Nurul. (2013). *Penigkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal of Elementary Education. Vol. 2. No.1. (dikutip 5 November 2022)
- Arikunto, Suharsimi. dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsy Miranda. dkk. (2018). *Motifasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Jalan Karang Blok D No 9 Komplek Uban Pontianak. Kalimantan
- Dewi, Ratna. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta didik Sd Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/201*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol.15 No.1. (dikutip 5 November 2022)
- Dewi, M. P., Putra, I. K. A., & Negara, I. G. A. O. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/9>
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madarasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/4012/4095>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11. <https://core.ac.uk/download/pdf/326447327.pdf>
- Fimansyah, D. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199> (di kutip 20 November)
- Hartini, T., Suharti, P., & Listiana, L. (2017). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik MTs Darussalam Sampang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)*. http://repository.um-surabaya.ac.id/1130/3/BAB_II_New.pdf (di kutip 9 November 2022)
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah*

- Dasar. Cokroaminoto *Journal of Primary Education*, 2(2), 100-113. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/231> (di kutip 2 November 2022)
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(2), 121-129. <file:///C:/Users/Windows/Downloads/9770-22200-4-PB.pdf> (di kutip 2 November 2022)
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 113-126. <file:///C:/Users/Windows/Downloads/360-25-913-1-10-20191105.pdf>
- Karwono & Heni, Mularsih. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo. (di kutip 5 November 2022)
- Masruroh, I. (2019). *Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPA*. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 106-113. <file:///C:/Users/Windows/Downloads/1136-2735-4-PB.pdf> (di kutip 7 November 2022)
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264>
- Palopo, P. F. I. (2018). *Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD Islam Datok Sulaiman Palopo*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/hfr5j/> (di kutip 8 November 2022)
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). *Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/6168> (di kutip 2 November 2022)
- Priyastuti, K. E. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Metode Snowball Throwing*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 92-100. (di kutip 2 November 2022)
- Priyastuti, K. E. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Metode Snowball Throwing*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 92-100. [file:///C:/Users/Windows/Downloads/1400-3650-1-PB%20\(6\).pdf](file:///C:/Users/Windows/Downloads/1400-3650-1-PB%20(6).pdf) (di kutip 7 November 2022)

- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Purbosari, P. M. (2016). *Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Meningkatkan Academic Skill pada Mahapeserta Didik*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(3), 231-238. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/548> (di kutip 2 November 2022)
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simbolon, N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, 1(2).
- Sufiyanto, I. M. (2019). *Pembelajaran IPA SD/MI*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari. (dikutip 5 november 2022)
- Widiana, I. W. (2016). *Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 5(2), 147-157. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8154/8610> (di kutip 3 November 2022)

